

Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

Tia Suzena Nada^{1*}, Muhamad Afandi²

^{1*,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

tiasuzena7@gmail.com

Received: 15-06-2025

Revised: 10-07-2026

Published: 15-09-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan library research dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, GARUDA, DOAJ, dan Crossref menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan metode pembiasaan, karakter religius, Pendidikan Agama Islam, dan sekolah dasar dan dianalisis secara sistematis. Kajian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah terkait metode pembiasaan dan pembentukan karakter religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan secara konsisten terbukti mampu membentuk karakter religius siswa metode pembiasaan diterapkan melalui pembiasaan ibadah, akhlak, dan muamalah yang diintegrasikan dalam budaya sekolah. Keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program, keteladanan guru, budaya sekolah religius, keterlibatan orang tua, serta dukungan lingkungan yang kondusif. Sintesis penelitian juga menunjukkan bahwa metode pembiasaan tidak hanya meningkatkan kedisiplinan beribadah, tetapi juga membentuk sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa.

Kata kunci: metode pembiasaan, karakter religius, pendidikan agama Islam, sekolah dasar.

Citation:

Nada, T. S., & Afandi, M. (2026). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *JEDMI: Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 1(4), 475-485.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Karakter religius sebagai bagian dari nilai-nilai Pancasila dan tujuan pendidikan nasional perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan moral, spiritual, dan sosial peserta didik (Aristanti, 2023). Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, penguatan karakter religius menjadi salah satu prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Namun demikian, berbagai fenomena menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian Primandini & Sunarso (2025) melaporkan masih ditemukannya perilaku peserta didik yang kurang mencerminkan nilai-nilai religius, seperti rendahnya kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, kurangnya sikap sopan santun terhadap guru dan teman, serta rendahnya tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban di sekolah. Selain itu, perkembangan teknologi digital dan media sosial juga memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku anak sehingga diperlukan strategi pendidikan yang mampu membentuk karakter religius secara berkelanjutan (Sapiuddin, 2026).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diharapkan memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama yang efektif tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, melainkan juga pada pembentukan sikap, kebiasaan, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama (Mulyadi, 2024).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menanamkan karakter religius adalah metode pembiasaan. Metode ini dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan secara berulang dan konsisten sehingga membentuk kebiasaan positif dalam diri peserta didik. Bentuk pembiasaan tersebut antara lain pelaksanaan salat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, hafalan doa harian, serta pembiasaan mengucapkan salam dan menjaga sopan santun. Secara psikologis, perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan berkembang menjadi karakter yang melekat pada individu (Mulyana & Muntaqo 2022).

Penelitian mengenai penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius telah banyak dilakukan. Penelitian Febriyanti & Amrullah (2023) menjelaskan bahwa pembiasaan Islami mampu membentuk karakter religius siswa, namun penelitian tersebut hanya berfokus pada implementasi program di satu sekolah dan belum mengkaji secara menyeluruh strategi maupun faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Selanjutnya, penelitian Maknun & Annisa (2024) menunjukkan bahwa metode habituasi efektif menanamkan karakter religius melalui pembiasaan akidah, ibadah, dan akhlak, tetapi masih bersifat deskriptif dan belum menyajikan sintesis mengenai berbagai bentuk implementasi di sekolah dasar. Penelitian Nurizah & Amrullah (2024) juga menegaskan bahwa pembiasaan Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, namun masih terbatas pada

pengujian efektivitas pembiasaan tanpa mengintegrasikan berbagai strategi pelaksanaan dan faktor pendukung maupun penghambatnya. Sementara itu, penelitian Ghazi & Amrullah (2025) mengungkapkan bahwa kajian mengenai pembiasaan karakter religius di sekolah dasar masih didominasi oleh studi kasus pada sekolah tertentu, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep, bentuk kegiatan, strategi implementasi, serta faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pembentukan karakter religius.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan efektif dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar, penelitian terdahulu masih didominasi oleh studi kasus pada sekolah tertentu dan hanya berfokus pada implementasi atau efektivitas program pembiasaan tertentu. Dengan demikian, masih terdapat research gap berupa belum tersedianya kajian yang mengintegrasikan secara komprehensif temuan-temuan penelitian terkini mengenai konsep metode pembiasaan, bentuk karakter religius yang dikembangkan, strategi implementasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya di sekolah dasar.

Kebaruan Penelitian ini terletak pada penyajian sintesis komprehensif terhadap hasil-hasil penelitian terbaru mengenai metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya menguraikan bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan, tetapi juga mengintegrasikan strategi implementasi serta faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya sehingga menghasilkan gambaran yang lebih utuh sebagai dasar pengembangan pendidikan karakter religius di sekolah dasar. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian mengenai penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar, meliputi konsep metode pembiasaan, bentuk-bentuk karakter religius yang dikembangkan, strategi implementasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. Penelusuran literatur dilakukan pada Januari-Februari 2026 melalui beberapa basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, GARUDA, DOAJ, dan Crossref. Kata kunci yang digunakan meliputi metode pembiasaan, habituation method, karakter religius, religious character, pendidikan karakter, Pendidikan Agama Islam, dan sekolah dasar dengan kombinasi operator Boolean. Hasil penelusuran awal memperoleh 20 artikel. Setelah menghapus artikel duplikat dan menyeleksi berdasarkan judul serta abstrak, diperoleh 15 artikel. Selanjutnya dilakukan telaah terhadap teks lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hingga diperoleh 24 artikel yang digunakan sebagai sumber utama analisis.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2022–2025; (2) membahas metode pembiasaan, pendidikan karakter religius, atau implementasi Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar; (3) tersedia dalam teks lengkap (*full text*); dan (4) dipublikasikan pada jurnal yang memiliki ISSN atau prosiding ilmiah bereputasi. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan fokus

penelitian, artikel duplikat, artikel yang hanya berupa opini tanpa data atau kajian ilmiah, serta publikasi yang tidak menyediakan naskah lengkap.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan membaca, mencatat, mengelompokkan, dan mensintesis informasi dari setiap sumber literatur yang memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara deskriptif, serta penarikan kesimpulan dengan mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kecenderungan temuan antarpelitian. Untuk meningkatkan keabsahan hasil kajian, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian sehingga diperoleh temuan yang konsisten dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk-bentuk Penerapan Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar

Berdasarkan sintesis ditemukan bahwa penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar dilakukan melalui tiga bentuk utama, yaitu pembiasaan dalam bidang ibadah, akhlak, dan muamalah. Pembiasaan ibadah meliputi pelaksanaan salat dhuha berjamaah, salat zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, hafalan doa harian, hafalan surah pendek, pembacaan Asmaul Husna, serta peringatan hari besar Islam. Sementara itu, pembiasaan akhlak diwujudkan melalui budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), bertutur kata yang baik, menghormati guru, menjaga kebersihan, serta membangun sikap disiplin dan tanggung jawab. Adapun pembiasaan muamalah dilakukan melalui kegiatan infak, sedekah, berbagi dengan teman, gotong royong, dan kepedulian sosial.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa seluruh penelitian memiliki kesamaan dalam menjadikan pembiasaan sebagai strategi utama untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Namun, terdapat perbedaan fokus implementasi. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada pembiasaan ibadah, sedangkan penelitian lainnya mengintegrasikan pembiasaan akhlak dan muamalah sebagai bagian dari budaya sekolah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa bentuk pembiasaan disesuaikan dengan kebijakan dan karakteristik masing-masing sekolah.

Strategi Implementasi Metode Pembiasaan yang Efektif

Hasil sintesis menunjukkan bahwa keberhasilan metode pembiasaan dipengaruhi oleh strategi implementasi yang sistematis. Strategi yang paling banyak diterapkan meliputi pembiasaan rutin, pembiasaan terprogram, keteladanan guru, penguatan budaya sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan di rumah. Pembiasaan rutin dilakukan melalui doa bersama, salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan perilaku positif setiap hari. Sementara itu, pembiasaan terprogram diwujudkan melalui kegiatan tahfiz, pesantren Ramadan, PHBI, dan program sosial keagamaan.

Berdasarkan hasil sintesis, seluruh penelitian sepakat bahwa keteladanan guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi metode pembiasaan. Namun, beberapa penelitian menambahkan bahwa budaya sekolah dan kolaborasi antara sekolah dengan orang tua memiliki peran yang sama pentingnya dalam memperkuat internalisasi

karakter religius. Dengan demikian, strategi implementasi metode pembiasaan memerlukan dukungan seluruh warga sekolah dan keluarga agar berjalan secara optimal.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil telaah menunjukkan bahwa faktor pendukung utama keberhasilan metode pembiasaan meliputi komitmen kepala sekolah, keteladanan guru, konsistensi pelaksanaan program, budaya sekolah yang religius, serta keterlibatan aktif orang tua. Sebaliknya, faktor penghambat yang paling banyak ditemukan adalah kurangnya konsistensi pelaksanaan, perbedaan latar belakang keluarga, rendahnya keterlibatan orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial dan media digital terhadap perilaku peserta didik. Sintesis penelitian memperlihatkan bahwa hampir seluruh penelitian menempatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga sebagai faktor yang paling menentukan keberhasilan pembentukan karakter religius. Perbedaannya terletak pada faktor penghambat, di mana beberapa penelitian lebih menyoroti keterbatasan sumber daya sekolah, sedangkan penelitian lainnya lebih menekankan pengaruh lingkungan keluarga dan perkembangan teknologi digital.

Dampak Penerapan Metode Pembiasaan terhadap Karakter Religius Siswa

Berdasarkan hasil sintesis, metode pembiasaan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. Dampak tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, toleransi, serta kemampuan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh penelitian menunjukkan hasil yang konsisten bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius menjadi karakter peserta didik. Meskipun demikian, tingkat keberhasilannya berbeda pada setiap sekolah karena dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program, kualitas keteladanan guru, budaya sekolah, serta dukungan orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan tidak hanya berdampak pada peningkatan aspek ibadah, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik secara menyeluruh.

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian

No	Penulis (Tahun)	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Kategori Hasil
1	Febriyanti & Amrullah (2023)	Implementasi pembiasaan Islami	Pembiasaan doa, salat dhuha, Asmaul Husna, tadarus, dan infak membentuk karakter religius siswa.	Bentuk pembiasaan
2	Febriyanti & Supriyadi (2023)	Aktivitas pembiasaan religius	Terdapat tujuh bentuk pembiasaan religius, yaitu doa, Asmaul Husna, salat dhuha, salat zuhur berjamaah, hafalan juz 30, infak pagi, dan membaca Surah Al-Kahfi.	Bentuk pembiasaan
3	Nurizah & Amrullah (2024)	Pembiasaan Islam	Budaya 5S, doa harian, rasa syukur, dan salat berjamaah meningkatkan karakter religius siswa.	Bentuk pembiasaan
4	Rahmawaty &	Pembiasaan	Pembiasaan salat dhuha dan	Bentuk

	Supriyadi (2025)	kegiatan ibadah	ibadah harian meningkatkan internalisasi karakter religius melalui dukungan guru dan orang tua.	pembiasaan
5	Ghozi & Amrullah (2025)	Budaya sekolah	Budaya sekolah berbasis religius melalui 5S, doa, toleransi, dan ibadah berjamaah membentuk karakter religius siswa.	Strategi implementasi
6	Rosuli & Amrullah (2023)	Pembiasaan AIK	Keberhasilan pembiasaan dipengaruhi oleh keteladanan guru, budaya sekolah, dan dukungan orang tua.	Faktor pendukung
7	Rahmat et al., (2025)	Pembiasaan perilaku religius	Pembiasaan melalui doa, salat berjamaah, tadarus, infak, dan PHBI efektif membentuk karakter religius. Keberhasilan didukung guru dan orang tua, sedangkan kendalanya berasal dari lingkungan dan media sosial.	Dampak
8	Hidayah et al. (2025)	Penguatan budaya sekolah	Pembiasaan berbasis nilai religius memperkuat budaya sekolah dan karakter religius siswa	Strategi
9	Solihah et al., (2024)	Implementasi metode pembiasaan oleh guru kelas	Keteladanan guru, pembiasaan harian, dan kolaborasi dengan orang tua efektif membentuk karakter religius siswa SD.	Strategi implementasi
10	Maknun & Annisa (2024)	Metode habituasi dalam penanaman karakter religius	Pembiasaan akidah, ibadah, dan akhlak menjadi strategi utama pembentukan karakter religius siswa SD.	Bentuk pembiasaan
11	Kurniawan et al., (2024)	Penanaman nilai religius melalui pembiasaan	Pembiasaan ibadah secara konsisten meningkatkan internalisasi nilai religius pada siswa sekolah dasar.	Dampak pembiasaan
12	Muna et al., (2025)	Habituasi pagi di sekolah dasar	Kegiatan habituasi pagi memperkuat karakter religius dan Profil Pelajar Pancasila siswa.	Bentuk pembiasaan
13	Astutik et al., (2024)	Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan	Pembiasaan salat dhuha, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan Asmaul Husna meningkatkan disiplin dan karakter religius siswa.	Bentuk pembiasaan dan dampak

14	Hapsari et al., (2025)	Pengembangan karakter religius melalui metode pembiasaan	Pembiasaan doa, Asmaul Husna, salat berjamaah, tahfidz, dan program sosial membentuk karakter religius siswa.	Bentuk pembiasaan
15	Simbolon et al., (2025)	Pembiasaan nilai-nilai positif di SD	Pembiasaan doa, kejujuran, saling menghormati, dan kepedulian sosial efektif membangun karakter religius siswa.	Bentuk pembiasaan dan dampak

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Pembahasan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. Temuan ini ditunjukkan melalui dominannya penerapan pembiasaan pada aspek ibadah, akhlak, dan muamalah yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Bentuk pembiasaan yang paling banyak diterapkan meliputi salat dhuha berjamaah, salat zuhur berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an, hafalan doa harian, budaya 5S, infak, serta kegiatan sosial keagamaan. Efektivitas tersebut dapat dijelaskan melalui teori behaviorisme yang menyatakan bahwa perilaku terbentuk melalui stimulus yang diberikan secara berulang hingga berkembang menjadi kebiasaan (Skinner, 1953). Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan tidak hanya bertujuan menciptakan rutinitas keagamaan, tetapi juga membangun kesadaran moral sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai agama secara sukarela dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maknun & Annisa (2024) yang menunjukkan bahwa pembiasaan akidah, ibadah, dan akhlak menjadi fondasi pembentukan karakter religius, serta diperkuat oleh Kurniawan et al., (2024); Muna et al., (2025) yang menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan internalisasi nilai religius pada siswa sekolah dasar.

Temuan lain menunjukkan bahwa keberhasilan metode pembiasaan tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya kegiatan religius yang dilaksanakan, tetapi juga oleh kualitas lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan Teori Belajar Sosial dari Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses observasi dan peniruan terhadap model yang dianggap penting. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari metode pembiasaan. Analisis ini didukung oleh penelitian Solihah et al., (2024) yang menemukan bahwa keteladanan guru memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan instruksi verbal semata. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rosuli & Amrullah (2023) yang menegaskan bahwa budaya sekolah yang religius serta dukungan orang tua memperkuat keberhasilan internalisasi karakter religius peserta didik.

Jika ditinjau dari perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner (1979), pembentukan karakter religius dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan yang berada di sekitar anak, terutama keluarga dan sekolah. Hal tersebut menjelaskan mengapa beberapa penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan yang berbeda meskipun menggunakan metode pembiasaan yang relatif sama. Rahmawaty & Supriyadi (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memperkuat keberhasilan pembiasaan ibadah di sekolah, sedangkan

Rahmat et al., (2025); Hapsari et al., (2025) mengidentifikasi bahwa lingkungan sosial dan media digital dapat mengurangi efektivitas pembiasaan apabila tidak diimbangi dengan pengawasan keluarga. Dengan demikian, pembiasaan akan lebih efektif apabila diterapkan secara konsisten pada berbagai lingkungan tempat anak berinteraksi.

Hasil sintesis juga memperlihatkan bahwa pembiasaan yang diterapkan di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pembentukan aspek ibadah, tetapi berkembang menuju pembentukan karakter sosial. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter menurut Lickona, (1991) yang menegaskan bahwa karakter yang baik terdiri atas dimensi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Oleh karena itu, pembiasaan seperti budaya 5S, infak, gotong royong, dan kepedulian sosial menjadi bagian penting dalam membangun karakter religius yang utuh. Analisis tersebut diperkuat oleh penelitian Nurizah & Amrullah (2024) yang menunjukkan bahwa budaya sekolah berbasis religius mampu memperkuat perilaku positif peserta didik. Temuan serupa dikemukakan oleh Simbolon et al., (2025); Astutik et al., (2024) yang menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, saling menghormati, dan kepedulian sosial, menghasilkan perkembangan karakter religius yang lebih komprehensif dibandingkan pembiasaan ibadah semata.

Perbedaan temuan antarpelitian menunjukkan bahwa efektivitas metode pembiasaan dipengaruhi oleh konteks implementasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Supriyadi (2023) lebih menitikberatkan pada pembiasaan aktivitas ibadah harian, sedangkan Hidayah et al., (2025); Ghozi & Amrullah (2025) menekankan pentingnya budaya sekolah religius sebagai ekosistem pembentukan karakter. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa metode pembiasaan tidak dapat dipahami sebagai sekadar rutinitas keagamaan, tetapi merupakan sistem pendidikan yang mengintegrasikan aktivitas religius, budaya sekolah, keteladanan guru, serta keterlibatan keluarga dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, sintesis terhadap kelima belas penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan metode pembiasaan tidak hanya ditentukan oleh frekuensi kegiatan religius, tetapi oleh konsistensi pelaksanaan, kualitas keteladanan guru, budaya sekolah yang mendukung, serta sinergi antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, metode pembiasaan merupakan strategi yang efektif apabila diterapkan secara holistik sehingga nilai-nilai religius berkembang menjadi karakter yang melekat pada peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. Penerapan metode pembiasaan yang konsisten dan terprogram terbukti mampu menanamkan nilai-nilai religius yang meliputi dimensi aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah secara komprehensif. Keberhasilan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, antara lain konsistensi pelaksanaan program, keteladanan guru, sinergi antara sekolah dan orang tua, serta dukungan lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter religius melalui metode pembiasaan memerlukan komitmen dan kerja sama yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Implikasi dari kajian ini adalah perlunya penguatan program-program pembiasaan keagamaan di sekolah dasar yang dirancang secara sistematis, terukur, dan terintegrasi dengan seluruh aspek kehidupan sekolah. Selain itu, pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan metode pembiasaan secara efektif juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para pemangku kebijakan pendidikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan sumber literatur yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025 sehingga temuan yang diperoleh bergantung pada kualitas dan ruang lingkup penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini belum melakukan verifikasi empiris terhadap efektivitas metode pembiasaan pada konteks sekolah dasar tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods untuk menguji efektivitas metode pembiasaan pada berbagai karakteristik sekolah dasar. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh faktor-faktor seperti budaya sekolah, kompetensi guru, keterlibatan orang tua, serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembentukan karakter religius sehingga diperoleh model implementasi yang lebih komprehensif dan aplikatif.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah dasar yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan penyusunan artikel.

CONFLICTS OF INTEREST

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

ETHICS STATEMENT

Artikel ini merupakan karya asli, belum pernah dipublikasikan, tidak sedang dalam proses peninjauan di jurnal lain, serta bebas dari plagiarisme dan telah disetujui oleh seluruh penulis.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Teknologi AI generatif digunakan secara terbatas untuk membantu perbaikan tata bahasa dan penyusunan kalimat, sedangkan seluruh isi dan analisis merupakan tanggung jawab penulis.

REFERENSI

- Astutik P., Pratiwi, E. S., & Fauziah, G. E. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 111-119. <https://doi.org/10.59829/y1nx3579>
- Febriyanti, B. K., & Supriyadi. (2023). Fostering religious character in elementary school students: Insights from religious habituation activities. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 11(3). <https://doi.org/10.21070/ijis.v11i3.1678>
- Febriyanti, L., & Amrullah, M. (2023). Analysis of the Implementation of Students'

-
- Religious Character Education Through Islamic Habituation in Elementary Schools: Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Islami di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(1), 10.21070/ijemd.v21i.691. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.691>
- Ghozi, P. A., & Amrullah, M. (2025). Religious Character Habituation Through School Culture in Elementary Schools: Pembentukan Karakter Religi Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(4), <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i4.914>
- Hapsari, H. I. W., Suyitno, & Widiastuti, S. (2026). Pengembangan karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42945>
- Hidayah, I. N., Kurniawaty, I., & Parhan, M. (2025). Reinforcing school culture through religious-based habituation. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v16i2.88704>
- Kurniawan, M. I., Nisa, K., Amanillah, A. N., Al Khoirul, A. M. P., Hudiyah, S., & Munawaroh, H. (2024). The role of habituation in instilling religious values in elementary students. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 6, 15–19. <https://doi.org/10.21070/pssh.v6i.521>
- Maknun, L., & Annisa, A. P. (2024). Penerapan Metode Habitiasi Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 4(2), 87–96. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i2.1845>
- Mulyadi. (2024). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 92–104. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i1.493>
- Muna, Nailil, M., Saputro, B. A., Suratmi, S., & Reffiane, F. (2024). Analysis of Religious Character Values and Global Diversity in Elementary School Students in Morning Habituation Activities. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 18(2), 75–89. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v18i2.7251>
- Nurizah, A. K., & Amrullah, M. (2024). Religious character formation through Islamic habituation in primary education (Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan Islam dalam pendidikan dasar). *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(4). <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i4.1741>
- Primandini, K., & Sunarso, A. (2025). An Analysis of Teachers Educational Role in Developing Religious Character Among Lower Grade Students. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1), 224–235. <https://doi.org/10.21009/jtp.v27i1.54162>
- Rahmat, Firdaus, M. A., Taslim, M., & Faisal. (2025). Pembentukan karakter religius dengan pembiasaan perilaku religiusitas dalam pendidikan agama Islam di SMK Negeri 4 Agribisnis dan Agroteknologi Jayapura. *Inspiratif Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.24252/ip.v13i2.53900>
- Rahmawaty, M., & Supriyadi. (2025). Religious character formation through habituation of worship activities (Pembentukan karakter religi melalui pembiasaan kegiatan ibadah). *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 13(1). <https://doi.org/10.21070/ijis.v13i1.1797>
- Rosuli, I., & Amrullah, M. (2023). Habituation of religious character based on Al-Islam and
-

-
- Kemuhammadiyahan in elementary schools. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 4. <https://doi.org/10.21070/jims.v4i0.1548>
- Sapiuddin. (2025). Rekonstruksi pendidikan Islam di sekolah dasar dalam membentuk karakter religius anak di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41964>
- Aristanti, S. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Smpn 1 Jombang Dan Smpn 2 Jombang. *Ziyadah: Jurnal Nasional Penelitian Dan Pembelajaran PAI*, 6(1), 83–102.
- Simbolon, P., Ndong, Y., & Saragi, D. (2025). Membangun karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33389>
- Solihah, A. M. ., Sugara, U., & Fathoni, A. (2024). Teacher's Role: Implementation of Religious Character Education through the Habituation Method in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(3), 402–412. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i3.63426>
- Mulyana, W., & Muntaqo, A. (2022). Efektivitas metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VII MTs Model Ihsaniyah Kota Tegal. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 210–237. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2.334>.